**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pasar modal menjadi salah satu bidang usaha di dunia yang berkaitan dengan surat–surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Keunggulan dari pasar modal dapat menyediakan pendanaan dalam skala besar, digunakan oleh perusahaan yang memiliki projek jangka panjang dimana pengusaha tersebut membutuhkan dana yang besar. Dengan begitu sudah selayaknya para pengusaha menggunakan pendanaan dari pasar modal. Pasar modal menjadi wadah yang cukup efektif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dalam skala besar dan digunakan untuk mengembangkan usaha atau projek jangka panjang. Dalam prakteknya, negara–negara kapitalis melakukan perdagangan efek sesungguhnya pada kegiatan perusahaan swasta. Dengan tujuan utama terletak pada masalah kebutuhan modal perusahaan baru atau berkembang yang memajukan usaha. Perdagangan efek ini menjual sahamnya pada para penanam modal atau investor baik kelompok maupun lembaga–lembaga usaha. Surat–surat berharga yang diperdagangkan pasar modal selalu menjadi pusat perhatian para investor. Pada periode ini media cetak dan sosial media secara terus–menerus mengulas tentang saham terbaru, yang meliputi pergerakan harga hingga berita perusahaan terkini. Menurut (Dorothea Ratih, 2013) Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan tercermin melalui indeks harga saham yang merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh. Pada saat ini indeks harga saham dijadikan sebagai barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir. Analisis indeks harga saham dapat menjadi informasi yang dibutuhkan seluruh penanam modal. Salah satu informasi berupa laporan keuangan atau laporan tahunan yang paling sedikit dibagikan satu kali dalam setahun dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan kepada penanam modal.

Penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhir tahun 2020 ini berada di zona positif, ada beberapa sektor menjadi penunjang penguatan saham salah satu nya berada di sektor pertambangan. Sektor pertambangan menunjukan pencapaian positif di tengah situasi Pandemi Covid – 19 saat ini, harga saham pada sektor ini sudah mulai mengalami kenaikan dan pasar internasional juga telah membuka diri dengan adanya peningkatan permintaan pada beberapa sub sektor pertambangan. Pada tahun 2020 Sub Sektor di pertambangan mampu menarik banyak investor, terbukti dengan keberhasilannya mendatangkan investasi yang mencapai USD12,09 Miliar dan masih menjadi salah satu unggulan untuk mendorong terlaksananya pembangunan kewilayahan yang sejahtera. Untuk mengetahui investasi saham, investor mendapatkan informasi mengenai analisis rasio keuangan. Metode analisis rasio keuangan paling banyak digunakan perusahaan atau investor Indonesia, hal ini dapat diketahui dari penggunaan *Indonesia Capital Market Directory* yang semakin sering digunakan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan.

Penelitian menurut Marvina, Effendi, Sarpan, (2020) mengenai pengaruh dari variabel Return On Asset (ROA) (X2) terhadap harga saham (Y) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Manajer dan investor sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya mempengaruhi harga saham. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Manik (2017) diketahui bahwa profitablitas berpengaruh positif terhadap return saham. Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh laba perusahaan cenderung menurun sedangkan total aset cenderung mengalami peningkatan.

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.” Menurut Darmadji, “semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”. Teori ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Abdullah, Soedjatmiko dan Hartati (2016), angka signifikansi untuk EPS sebesar 0,642. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai α = 0,05 atau 0,642 > 0,05 yang berarti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia karena laba yang diperoleh perusahaan tambang besar tapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh kecil mengakibatkan investor kurang berminat menanamkan modalnya dan tidak tertarik menilai dari rasio EPS .

Berdasarkan studi terdahulu menurut Fitriana, Andini, Oemar (2016). rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham.Rasio Solvabilitas atau leverage yang diwakili oleh Debt to Total Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh total asset perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka penjang. DER menunjukkan imbangan antara tingkat leverage (penggunaan hutang) dibandingkan total aset perusahaan. DER juga memberi jaminan seberapa besar hutang hutang perusahaan dijamin ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini merupakan sinyal yang buruk bagi investor, sehingga dapat berakibat menurunkan harga saham tersebut di pasaran yang membuat return menjadi menurun. Fenomena tersebut sesuai dengan teori Modligiani dan Miller yang menyatakan bahwa “semakin besar rasio hutang (DER), harga saham semakin naik, yang menunjukkan bahwa sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan”. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sandra, Cipta, Suwendra (2016), ditemukan ada pengaruh positif dari Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 82,8%. Ada pengaruh positif Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 79,2%. Ada pengaruh positif Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan sumbangan pengaruh sebesar77,1%. Dan ada pengaruh negatif Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan sumbangan pengaruh sebesar24,6%.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdullah, Soedjatmiko dan Hartati (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013”menunjukan hasil penelitian bahwa pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Marvina, Effendi, Sarpan (2020) dengan judul “Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa), Price To Book Value (Pbv), Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2017.” menunjukan hasil penelitian bahwa pengujian Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Penelitian ini menggunakan metode analisis fundamental untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan perhitungan rasio keuangan. Yang nantinya analisis tersebut digunakan oleh para penanam modal untuk mengetahui dan menentukan pilihan dalam berinvestasi. Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai *variable independent* terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui pengaruhnya rasio – rasio tersebut nantinya yang akan diuji hipotesisnya. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan maka peneliti melakukan analisis lebih lanjut mengenai **Perubahan Harga Saham Ditinjau Dari ROA, EPS, DER, DAN CR (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Enegi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020)**

1. **Rumusan Masalah**
2. Adakah terdapat pengaruh antara Return on Assets terhadap perubahan harga saham pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Adakah terdapat pengaruh antara Earning Per Share terhadap perubahan harga saham pertambagan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
4. Adakah terdapat pengaruh antara Debt Equity Ratio terhadap perubahan harga saham pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
5. Adakah terdapat pengaruh antara Carrent Ratio terhadap perubahan harga saham pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
6. Adakah pengaruh perubahan harga saham secara simultan ditinjau dari ROA, EPS, DER, dan CR Pada Perusahaaan Pertambangan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesisa?
7. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Return on Assets terhadap perubahan harga saham pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
2. Untuk mrngetahui pengaruh antara Earning Per Share terhadap perubahan harga saham pertambagan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Debt Equity Ratio terhadap perubahan harga saham pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh antar Current Ratio terhadap perubahan harga saham pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga saham secara simultan ditinjau dari ROA, EPS, DER dan CR Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. **Manfaat Penelitian**
   1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dapat menganalisis perubahan harga saham di sektor pertambangan dan juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan perubahan harga saham.

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran dan ilmu pengetahuan secara lebih lanjut, serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis agar penelitian mewakili ruang lingkup dan arah yang jelas maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penulis hanya membatasi penelitian pada analisis perubahan harga saham ditinjau DARI ROA, EPS, DER, DAN CR terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.